

Pembahasan UTS Bahasa Indonesia 2023

1. Berikut adalah perbaikan dari setiap kalimat:
 - a. "Bagi yang merasa kehilangan, diharapkan melapor" (mengganti kata "barang siapa" menjadi "bagi" dan menambahkan koma agar lebih tepat)
 - b. "Sebelum dan sesudahnya, kami ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya." (menambahkan koma dan menghilangkan kata "yang" pada kalimat kedua agar lebih tepat)
 - c. "Untuk mempersingkat waktu, marilah kita mulai diskusi hari ini." (menambahkan kata "mem-" pada kata "mempersingkat" agar lebih lengkap)
 - d. "Anak yang masih sekolah sebaiknya tidak dinikahkan." (menambahkan kata "yang" sebelum "masih" agar lebih jelas dan tepat)
2. Berikut adalah beberapa karakteristik bahasa ilmiah:
 - Objektivitas: Bahasa ilmiah harus menghindari pengaruh emosi dan pendapat pribadi. Bahasa ilmiah harus berbicara pada fakta, data, dan bukti yang dapat diverifikasi oleh orang lain.
 - Akurasi: Bahasa ilmiah harus menghindari kebingungan dan ketidaktepatan, sehingga dapat menjaga kepercayaan dalam ilmu dan teknologi. Bahasa ilmiah harus digunakan untuk menggambarkan dengan akurat fenomena alam dan proses yang berbeda.
 - Konsistensi: Bahasa ilmiah harus menggunakan terminologi dan definisi yang konsisten untuk memperjelas makna dan memungkinkan pemahaman yang tepat.
 - Spesialisasi: Bahasa ilmiah harus mencakup istilah-istilah khusus dan rumus-rumus yang berkaitan dengan cabang ilmu tertentu.
 - Kejelasan: Bahasa ilmiah harus mudah dipahami dan jelas. Bahasa ilmiah harus meminimalkan ambiguitas dan kesalahpahaman.
 - Keanekaragaman: Bahasa ilmiah harus terbuka terhadap konsep dan terminologi baru yang muncul dalam ilmu dan teknologi.
 - Sistematis: Bahasa ilmiah harus terorganisir dengan baik dan mengikuti format penulisan tertentu, seperti menggunakan judul, abstrak, dan referensi untuk memudahkan komunikasi ilmiah antar peneliti.
3. "Slogan 'Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar!' mengajak masyarakat Indonesia untuk menggunakan bahasa yang tepat, sopan, memperhatikan penggunaan kosakata dan tata bahasa yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan, untuk memudahkan komunikasi, menjaga martabat orang lain, memperkuat identitas budaya Indonesia, serta menghargai dan melestarikan kekayaan bahasa sebagai warisan budaya."
4. Tak terbatas ruang dan waktu, Dapat dipertanggungjawabkan, Lebih ilmiah, Teratur dan sistematis, Lebih jauh jangkauannya.

5. Berikut adalah beberapa syarat diksi yang baik:
- a. Ketepatan Makna (Denotatif dan Konotatif)
Kata yang dipilih harus sesuai dengan makna sebenarnya (denotatif) atau makna kiasan (konotatif) yang ingin disampaikan, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.
 - b. Kecermatan dalam Penggunaan Kata
Kata yang digunakan harus tepat dalam menggambarkan maksud dan isi dari pesan yang ingin disampaikan. Hindari penggunaan kata yang ambigu atau membingungkan.
 - c. Kesesuaian dengan Situasi dan Kondisi
Diksi yang baik harus sesuai dengan konteks atau lingkungan dimana komunikasi dilakukan, seperti formal atau informal. Kata-kata yang digunakan dalam diskusi akademik tidak sama dengan kata-kata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.
 - d. Keefektifan dan Efisiensi
Pilih kata yang langsung pada pokok masalah dan tidak bertele-tele. Hindari penggunaan kata yang terlalu panjang atau rumit jika bisa digantikan dengan kata yang lebih sederhana dan langsung.
 - e. Kesesuaian dengan Audiens
Diksi yang baik harus mempertimbangkan demografi penerima pesan. Kata-kata yang dipilih untuk audiens yang ahli dalam bidang tertentu tidak sama dengan kata-kata yang dipilih untuk orang awam.
 - f. Keindahan (Estetika)
Selain makna, diksi juga harus memiliki keindahan atau estetika dalam penyusunan kalimat, terutama dalam konteks sastra atau komunikasi yang lebih kreatif. Pemilihan kata yang memiliki nilai estetika akan membuat pesan lebih menarik dan menyentuh emosi pembaca.
6. Dalam ragam Bahasa Semi Ilmiah, opini subjektif penulis mengacu pada pendapat atau evaluasi pribadi dari penulis yang mungkin tidak sepenuhnya didasarkan pada fakta atau data empiris. Ini mencerminkan pandangan pribadi penulis terhadap suatu topik atau peristiwa yang ditulis dalam gaya bahasa yang khas dan seringkali mengandung nuansa emosional atau penilaian subyektif.

7. Berikut adalah penjelasan singkat untuk masing-masing istilah kebahasaan:
- a. Kesejajaran makna: Konsistensi dalam makna kata atau frasa yang digunakan dalam sebuah teks, yang memastikan bahwa penggunaannya tidak bertentangan atau tidak ambigu.
 - b. Kesatuan pikiran: Konsistensi ide atau tema utama yang dikembangkan dalam sebuah teks, sehingga semua bagian dari teks tersebut saling terhubung dan mendukung satu sama lain.
 - c. Koherensi: Keterkaitan logis dan alur pikiran yang lancar dalam sebuah teks, sehingga pembaca dapat mengikuti dan memahami dengan baik isi dari teks tersebut.
 - d. Diksi: Pilihan kata-kata yang digunakan dalam sebuah teks, yang mencakup penggunaan kata yang tepat, sesuai konteks, dan memperkaya makna serta gaya bahasa.
 - e. Ambiguitas makna: Kekaburan atau ketidakjelasan dalam makna sebuah kata, frasa, atau kalimat yang dapat menimbulkan keraguan atau interpretasi yang bermacam-macam.